

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, program studi akuntansi ialah salah satu jurusan yang memiliki banyak peminatnya di setiap kota. Tentu saja alasan terbesarnya adalah prospek karier yang tinggi. Sebagai seorang mahasiswa akuntansi, memilih karier ialah sebuah tahapan awal untuk memperlihatkan kemampuan mahasiswa tersebut. Setelah mahasiswa akuntansi telah berhasil menyelesaikan perkuliahannya, sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswa akuntansi tersebut untuk menentukan profesi yang ingin dia ambil. Salah satu profesi yang akan diambil oleh mahasiswa akuntansi adalah profesi sebagai akuntan profesional. Tentu saja pada era revolusi ini, keberadaan dari seorang akuntan profesional sangatlah diperlukan. Hal ini diperuntukkan untuk dapat memberikan suatu informasi keuangan, khususnya untuk kegiatan komersial dalam suatu perusahaan (Pradana *et al.*, 2019).

Profesi akuntan profesional adalah profesi yang melibatkan praktik akuntansi yang memenuhi standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntansi, salah satunya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) di Indonesia. Profesi ini melibatkan individu yang telah memperoleh sertifikasi atau kualifikasi tertentu, yang mana menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas akuntansi dengan profesionalisme. Seseorang akan dianggap sebagai profesional, apabila dibuktikannya dengan salah satu cara, yaitu dari sertifikasi profesinya, salah satunya adalah sertifikasi *Chartered Accountant* (Dewi *et al.*, 2019).

Ketika mempunyai sertifikasi *Chartered Accountant*, maka akan memiliki kesempatan untuk bekerja di dalam negeri dan internasional, karena akuntan yang mempunyai sertifikasi internasional akan dapat mempunyai prospek karir yang bagus di kawasan ASEAN. *Chartered Accountant (CA)* adalah kualifikasi seorang akuntan profesional yang sesuai dengan panduan internasional. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan sebutan *Chartered Accountant (CA)*, dengan maksud untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan profesional, memberikan perlindungan terhadap jasa akuntan, dan mempersiapkan akuntan Indonesia untuk menghadapi tantangan dalam ekonomi global. Oleh karena itu, dibutuhkannya sertifikasi ini untuk membuktikan diri sebagai seorang akuntan profesional yang diharapkan untuk menghadapi masyarakat nantinya. Individu yang paling diharapkan untuk mengambil sertifikasi profesi ini adalah mahasiswa dari bidang akuntansi (Salsabila *et al.*, 2022).

Berdasarkan data dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), jumlah pemegang aktif *Chartered Accountant* per-Juni 2024 adalah 18.167 orang. Dari jumlah tersebut, pada wilayah kepulauan riau, pemegang aktif *Chartered Accountant* yang terdaftar di IAI adalah sebanyak 117 orang. Jumlah tersebut masih terhitung sedikit jika dibandingkan dengan pemegang aktif *Chartered Accountant* di wilayah Jakarta yang mencapai 7.077 orang dan di wilayah Riau yang mencapai 280 orang. Pada kenyataan tersebut, memperlihatkan bahwa pemegang *Chartered Accountant* pada wilayah kepulauan riau, terutama di Kota Batam masih rendah. Hal tersebut juga menandakan bahwa masih adanya mahasiswa akuntansi yang tidak berniat untuk berkontribusi sebagai seorang akuntan profesional.

Salah satu faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*, yaitu kontrol perilaku persepsian. Kontrol perilaku persepsian adalah persepsi yang timbul dari kemudahan maupun kesulitan yang akan dihadapi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Jika individu merasa bahwa mereka memiliki persepsi dan kontrol yang tinggi atas perilaku tersebut, maka mereka akan memiliki niat yang kuat untuk melakukannya (Pradana *et al.*, 2019). Permasalahan yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* pada kontrol perilaku persepsian, yaitu dimana lulusan mahasiswa beranggapan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan, kesempatan, dan keuangan yang cukup untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Adiva Salsabila *et al.* (2022), dengan hasilnya yang menyatakan bahwa masih ada mahasiswa yang beranggapan sulit untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*, dapat dilihat dari hasil jawaban mahasiswa yang menyatakan untuk mendapatkan gelar dari sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) dibutuhkan waktu yang terlalu lama dan biaya yang cukup mahal dalam mengikuti ujiannya. Karena hal itulah menyebabkan ketersediaan *Chartered Accountant* di Indonesia terhitung rendah.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*, yaitu norma subjektif. Norma subjektif adalah suatu pandangan yang timbul dari individu yang berasal dari tekanan atau pengaruh keyakinan orang lain yang terlibat di dalamnya. Orang lain yang dimaksud adalah orang tua, teman, pasangan, dosen maupun yang lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sreirejeki *et al.* (2019), mahasiswa yang

merasakan adanya tekanan sosial atau harapan dari dosen, teman, atau orang-orang terdekat mereka untuk mengambil sertifikasi tersebut cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk melakukannya. Permasalahan yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* pada norma subjektif, yaitu untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional, mahasiswa memerlukan nasehat dari orang lain yang disebut dengan *referent*. *Referent* yang biasa didengarkan oleh seorang mahasiswa adalah dosen, orang tua atau teman yang sudah mengetahui terlebih dahulu mengenai pengambilan sertifikasi akuntan profesional (CA) (Sugeng Riadi, 2021). Namun pada kenyataannya masih ada mahasiswa yang tidak mendengarkan saran dari orang terdekatnya untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Hal ini berdasarkan penelitian Srejeji *et al.* (2019), yang menyebutkan kemungkinan hal tersebut terjadi karena disebabkan generasi milenial sekarang ini yang lebih banyak menghabiskan waktu jauh dari orang terdekat sehingga saran-saran yang diberikan tidak mempengaruhi niat mahasiswa tersebut untuk mengikutinya.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*, yaitu motivasi. Motivasi merupakan hasrat atau keinginan yang timbul dalam diri yang mana menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan. Dapat dikatakan motivasi yang kuat dan positif dapat meningkatkan niat untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, sementara motivasi yang lemah atau negatif dapat mengurangi niat mahasiswa tersebut (Indriyani, 2022). Permasalahan yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* pada motivasi, yaitu dalam hal ini

mahasiswa harus memiliki motivasi dalam dirinya, baik dalam memperoleh gelar, peluang karir yang baik, dan motivasi lainnya yang ingin dicapai oleh mahasiswa tersebut sehingga mereka berniat mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Namun tidak sedikit mahasiswa akuntansi yang kurang termotivasi untuk meningkatkan karier mereka karena mereka merasa cukup puas dengan hanya mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah. Oleh karena itu, mereka kehilangan dorongan untuk mengembangkan karier lebih lanjut melalui upaya mendapatkan sertifikasi profesional yang lebih baik (Rahma *et al.*, 2023). Semakin besar motivasi mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan kompetensi diri yang lebih baik dalam berkarir sebagai akuntan, maka semakin tinggi niat mahasiswa akuntansi mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant*, namun sebaliknya jika motivasinya kurang, maka niat mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* akan berkurang karena tidak ada dorongan untuk meningkatkan kompetensi diri menjadi lebih profesional (Rahma *et al.*, 2023).

Terdapat dua penelitian yang memperlihatkan bahwa masih banyaknya mahasiswa akuntansi yang tidak berniat mengikuti sertifikasi akuntansi menjadi akuntan profesional tersebut. Hasil penelitian pertama adalah berasal dari penelitian Kiki Srirejeki *et al.* (2019), yang memperlihatkan bahwa sebanyak 153 mahasiswa tidak memiliki niat untuk menjadi seorang akuntan profesional yang mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant*. Hasil penelitian kedua adalah berasal dari penelitian Haryana (2022), yang menyebutkan terdapat 35 orang (39,33%) mahasiswa jurusan akuntansi yang tidak berniat mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*.

Menurut hasil penelitian Srirejeki *et al.* (2019), kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi *Chartered Accountant*. Namun hasil tersebut berbeda dengan Dewi *et al.* (2019), yang memperlihatkan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi *Chartered Accountant*. Akan tetapi, penelitian dari Dewi *et al.* (2019), menyebutkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Namun hasil penelitian itu bertolak belakang dengan penelitian Artati *et al.* (2021), yang mengungkapkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Adapun hasil penelitian dari Salsabila *et al.* (2022), yaitu motivasi memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Indriyani (2022), yang menyebutkan bahwa motivasi tidak mempunyai pengaruh terhadap niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*.

Didasari dari hasil penelitian sebelumnya serta latar belakangnya yang masih belum tentu, maka dari itu penulis tertarik untuk membahas ulang topik yang sama dengan variabel-variabel sesuai dengan penjelasan di atas sehingga terbentuk judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi Di Kota Batam”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Masih banyak mahasiswa akuntansi yang belum berniat dalam pengambilan sertifikasi *Chartered Accountant*.
2. Persepsi mahasiswa akuntansi yang beranggapan mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* itu sulit karena waktu yang lama dan biaya yang cukup mahal.
3. Mahasiswa yang kurang mendengarkan saran dari orang terdekat untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*.
4. Tidak sedikit mahasiswa akuntansi yang kurang termotivasi untuk meningkatkan kariernya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah di penelitian ini dibuat supaya ruang lingkup dari penelitian akan lebih terfokuskan terhadap apa yang diteliti. Maka dari itu, batasan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa akuntansi di Kota Batam.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Kontrol Perilaku Persepsian (X1), Norma Subjektif (X2), Motivasi (X3) serta Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi *Chartered Accountant/CA* (Y).
3. Mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini ialah jurusan akuntansi di universitas yang dipilih (Universitas Internasional Batam, Universitas Universal, Universitas Riau Kepulauan, dan Universitas Batam).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi?
2. Apakah Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi?
3. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi?
4. Apakah Kontrol Perilaku Persepsian, Norma Subjektif, dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Didasari dari latar belakang serta rumusan masalah yang sudah dijabarkan maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Motivasi terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi.
4. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian, Norma Subjektif, dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi.



## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah :

1. Untuk peneliti, harapannya ialah hasil penelitian ini dapat menambah lebih banyak pengetahuan serta wawasan agar dapat dipergunakan dalam pembelajaran.
2. Untuk pembaca, hasil dari penelitian ini mampu digunakan sebagai panduan dalam penelitian selanjutnya mengenai kontrol perilaku persepsian, norma subjektif, dan motivasi terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi CA (*Chartered Accountant*). Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi untuk pembaca jika melakukan penelitian yang berhubungan dalam bidang yang berkaitan.
3. Untuk Universitas Putera Batam, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu karya ilmiah yang akan dipergunakan untuk peneliti selanjutnya pada Universitas Putera Batam.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah :

1. Bagi universitas yang diteliti, hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai suatu masukan untuk jurusan akuntansi di universitasnya. Mampu juga dimanfaatkan sebagai penelitian selanjutnya yang berkaitan pada bidangnya di universitas tersebut.
2. Untuk mahasiswa, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan penambahan ilmu mengenai kontrol perilaku persepsian,

norma subjektif, dan motivasi terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi CA (*Chartered Accountant*).